

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA SISWA

Dherma Kesumayodra^{✉1}, Urip Muhayat Wiji Wahyudi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

✉Korespondensi: Dherma Kesumayodra

E-mail: dhermakesumayodra@gmail.com

Received: 15 Juli 2024

Accepted: 25 Juli 2024

Published: 1 Agustus 2024

ABSTRACT

This research aims to find out a) what the role of teachers is in implementing character education to student, b) what are the driving factors for teachers in implementing character education to student, c) what are the inhibiting factors for teacher in implementing character education to student. The metod used in this research is e literature study with a descriptive approach with research subjects using 25 education juornals regarding the role of teacher in student character education. The journals obtained were then analyzed by classifying roles, driving factors, and inhibiting factors.

The results of the teacher's role in implementing character education to students are 1) teacher as role model, 2) teacher as guide, 3) teacher as director, 4) teacher as evaluator, 5) teacher as dynamist. While the driving factors fot teachers in implementing character education to student are 1) developments over time and technology which require teachers to implement it to learning, especially character education, 2) character education has an important role as the foundation and main capital for forming human resources to strengthen national identity, 3) the teacher's renponsibility as a preffessional educator. And then the inhibiting factors for teachers in implementing character education to student are 1) lack of support from the student's family environment, 2) technological developments make student too addicted to digital influence, 3) the influence of student's unfavorable environment outside of school.

Keyword: *Role of teacher, charahter education, student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, b) apa faktor pendorong guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, dan c) apa faktor penghambat guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur dengan pendekatan dekriptif dengan subjek penelitian menggunakan 25 jurnal pendidikan tentang peran guru dalam pendidikan karakter siswa. Jurnal yang diperoleh kemudian di analisis dengan mengklasifikasikan peran, faktor pendorong, dan faktor penghambat.

Hasil peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa adalah 1) guru sebagai teladan, 2) guru sebagai pembimbing, 3) guru sebagai pengarah, 4) guru sebagai evaluator, 5) guru sebagai dinamisator. sedangkan faktor pendorong guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa adalah 1) perkembangan zaman dan teknologi yang mengharuskan guru mengimplementasikan kedalam pembelajaran khususnya pendidikan karakter, 2) pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai pondasi dan modal utama untuk membentuk sumber daya manusia untuk mengkokohkan jatidiri bangsa, 3) tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kemudian faktor penghambat guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa adalah 1) kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga siswa, 2) perkembangan teknologi membuat siswa terlalu kecanduan perangkat digital, 3) pengaruh lingkungan siswa yang kurang baik diluar sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter, Siswa

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Muchlas Samani (2012:44) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pemberanian tuntutan untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Hal ini sama dengan pendapat Thomas Lickona dalam (Muchlas Samani, 2012:44) bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahaminya landasan inti nilai-nilai etis.

Salah satu penelitian yang dilakukan di Harvard University, Amerika Serikat mendapatkan hasil bahwa kesuksesan hanya ditentukan oleh sekitar 20% hard skill, dan 80% soft skill. Hal ini membuktikan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak semata-mata dari pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki, namun juga oleh faktor kemampuan mengolah diri dan juga pengaruh dari orang lain. UU SISDIKNAS tahun 2003 pasal 1

menyatakan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Doni Koesoema A, (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral seseorang yang ada pada lembaga pendidikan. Cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan adalah penanaman nilai dalam diri seseorang dan kedihupan bersama yang menghormati kebebasan.

Putri dkk (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa realita pendidikan sekarang ini dipengaruhi adanya arus globalisasi yang menambah pengetahuan manusia menjadi luas dan tak terbatas. Sapdi R M (2023) mengemukakan Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah peran guru yaitu harus mempunyai peran yang signifikan untuk membangun cara berfikir siswa dalam mengikuti perkembangan zaman yang pesat dengan cara menanamkan pendidikan yang berkarakter bagi anak didiknya. Selaras juga diungkapkan oleh Nisa A K (2019), pelaksanaan pendidikan terutama di sebuah sekolah, guru merupakan komponen terpenting untuk dapat berjalannya sebuah pembelajaran. Tanpa kehadiran guru maka tidak akan terjadi kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan peran guru sangatlah diperlukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Kartiningrum, (2015) menjelaskan bahwa Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Tujuan lebih rinci dijelaskan oleh Okoli, (2010) yaitu 1) menyediakan basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan, 2) mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti, 3) menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu. Ramdhani, (2014) menjelaskan ada 4 tahapan dalam melakukan studi literatur, yaitu: memilih topik yang akan dianalisa, melacak dan memilih artikel yang relevan, melakukan analisis, dan mengorganisasi penulisan literatur.

Data yang digunakan dalam studi literatur dapat berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah, atau literature review yang berisikan tentang topik yang akan diteliti (Kartiningrum, 2015). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa jurnal dan artikel ilmiah sebanyak 25 buah tentang peran guru dalam pendidikan karakter siswa.

Ramdhani, (2014) mengadopsi pendapat Cronin, (2008) dan sally, (2013) menjelaskan bahwa salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis literatur adalah dengan menggunakan matrik sintesis.

Matrik sintesis adalah sebuah tabel yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan argumen-argumen yang berbeda dari beberapa artikel dan mengkombinasikan berbagai elemen yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan terhadap keseluruhan artikel secara umum. Matrik sintesis digunakan untuk mengelola sumber-sumber literatur dengan cara identifikasi minimal 20 artikel yang relevan dengan topik penelitian dan buat kolom-kolom untuk mengidentifikasi artikel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari penelusuran studi literatur yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hulu Y, 2021 berjudul “Peran guru dalam pengembangan karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa” dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Ada tiga temuan yaitu Guru berperan sebagai teladan, dinamisator, serta evaluator, dengan dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah Guru sudah mempunyai pemahaman yang baik mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu

Peserta didik mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung.

- 2) Penelitian oleh Sapdi R.M, 2023 berjudul “Peran guru dalam membangun pendidikan karakter di Era Society 5.0” dengan metode Library Research dengan pendekatan kualitatif. Menghasilkn tiga temuan yaitu Guru berperan menggunakan metode moral modeling, moral knowing, moral acting, moral feeling and loving, tradisional, punishment, dan habituasi. Dengan dua faktor baik penghambat maupun pendukung. Faktor pendorong yaitu Perkembangan zaman dan teknologi di era society yang mengharuskan guru mengimplementasikannya dalam pembelajaran khususnya pendidikan karakter dan faktor penghambat Kurangnya pemahaman guru terhadap kemajuan teknologi sehingga menghambat guru dalam menerapkannya kedalam pembelajaran.
- 3) Penelitian oleh Alkhasanah N, Ernawati N, 2023 berjudul” Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD” dengan menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Menghasilkan beberapa temuan yaitu Guru sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Faktor pendorong Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Indonesia. pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter, serta faktor penghambat
- Masih terdapat siswa yang tidak bisa mentaati dan memahami arahan dari guru.
- 4) Penelitain oleh Salsabilah A S, Dewi D A, Furnamasari A F, 2021 berjudul “ Peran Guru Dalam mewujudkan pendidikan karakter” dengan metode studi pustaka dengan pendekatan deskripsi kualitatif,menjelaskan bahawa guru sebagai inspirasi dan motivasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan didukung oleh pernyataan bahwa Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian yang dapat dijadikan panutan dan idola bagi peserta didiknya.
- 5) Penelitian oleh Faiz A, 2022 berjudul “ Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter” menggunakan studi pustaka dan dengan metode diskriptif, menjelsakan bahwa guru sebagai pewaris nilai dan agen moral, tidak hanya itu Penanaman moran dalam pendidikan merupakan pondasi dan modal utama dalam mengembangkan karaketr masyarakat dan mengokohkan jati diri bangsa.
- 6) Penelitian oleh Junindra A, et al, (2022) berjudul “ Peran guru terhadap perilaku Bullying di sekolah” menggunakan metode Metode penelitian ini adalah studi literatur, subjek penelitian ini adalah jurnal pendidikan tentang pendidikan karakter. Menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing, penasehat, pengarah, pembina, dan telada. Tidak hanya ada terdapat faktor pendorong dan penghambat yaitu kasus bullying dapat

berdampak besar dan berkepanjangan kepada korban. Untuk itu perlu pencegahan sejak usia dini melalui lembaga sekolah dan lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak, bahkan guru yang masih belum memahami cara mengatasi perilaku bullying.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa Sekolah Dasar

Dari studi literatur yang telah dilakukan dengan subjek sebanyak 25 jurnal tentang peran guru dalam pendidikan karakter, mendapatkan hasil klasifikasi peran guru sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan penelitian Hulu.Y, (2021) mengungkapkan bahwa guru kelas III SD Negeri Anaoma Kecamatan Alasa dapat menjadi teladan yang baik untuk para siswanya. Hal ini dibuktikan dengan guru mampu untuk melaksanakan perannya sebagai seorang sosok teladan yang baik, seperti guru berpakaian rapi, selalu disiplin tidak pernah telat ke sekolah, guru juga mencontohkan membuang sampah pada tempatnya, dll. Hal ini selaras dengan Alkhasanah N, Ernawati D, (2023) pada penelitiannya menyatakan peran guru yang pertama sebagai model teladan dalam kebersihan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil bahwa guru kelas meneladankan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik

dengan memperhatikan sikap sedang melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Phityan Dewi Y.A S.Pd, mendapatkan hasil bahwa meneladankan diri artinya guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membersihkan ruang kelas, membeuang sampah pada tempatnya, dll sehingga siswa dapat meneladani gurunya. Peran guru sebagai teladan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, karena dengan memberikan teladan kepada siswa akan membuat siswa terbiasa melakukan apa yang diteladankan oleh guru.

b) Guru Sebagai Pendamping

Pada penelitian Alkhasanah N, Ernawati D, (2023), yang dilakukan di SD N 2 Plupuh, Sragen didapatkan hasil bahwa salah satu peran guru dalam membentuk karakter peserta didik adalah guru sebagai pembimbing. Guru kelas memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih sesuai dengan tujuan pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar yaitu membentuk anak menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik. wawancara yang dilakuka peneliti kepada Tri Hayatun S.Pd mendapatkan hasil bahwa guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga membimbing siswa agar menjadi seseorang yang berkarakter baik. ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti berkata kotor, berkelahi dengan teman, dll guru langsung menegur dan memberikan wejangan kepada siswa yang

melakukan pelanggaran agar tidak mengulangi perbuatan pelanggaran tata tertib sekolah lagi. Dalam penelitian lain yang dilakukan Filiansi M dkk, (2024) mendapatkan hasil bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter terlihat cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari 25 siswa yang menjadi responden mendapatkan klasifikasi skor 66-79 dan dapat dinyatakan bahwa peran guru dalam mendidik dan membimbing karakter siswa di SDN 23 Balaesang termasuk tinggi (baik). dalam penelitian ini juga diungkapkan membimbing karakter siswa dapat dilihat dari pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dilingkungan persekolahan. Guru terus meminta siswa untuk shalat berjamaah, membaca doa sebelum pembelajaran, mencium tangan orang yang lebih tua dan mengucapkan salam yang baik.

c) Guru Sebagai Pengarah

Berdasarkan penelitian Alkhasanah N, Ernawati D, (2023), mengungkapkan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi harus sanggup menjadikan dirinya sebagai pengarah dan mampu menasehati peserta didik. dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa Arsita, menyatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar merapikan meja-meja didalam kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kecondusifan kelas sehingga tercipta kenyamanan didalam kelas. Arifudin S I,(2015) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa guru sebagai pengarah hendaknya menimbulkan, memelihara, dan

meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing

d) Guru Sebagai Evaluator

Dalam penelitian Nisa K A, (2019) mendapatkan hasil yaitu guru harus melakukan evaluasi terhadap capaian belajar siswanya, untuk mengetahui apa saja kekurangan yang dialami siswa terutama dalam ranah pembentukan karakter siswa. Karena guru adalah orang yang mendampingi siswa setiap hari di sekolah dapat dipastikan guru sangat mengenal kemampuan siswanya dalam menerima pembelajaran. Hal itu dapat digunakan guru untuk merancang pembelajaran kedepannya agar tujuan membekntuk karakter siswa tercapai. Selaras dengan penelitian diatas, Alkhasanah N, Ernawati D, (2023) dalam penelitiannya tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa Sekolah dasar menjelaskan bahwa dalam perannya sebagai evaluator, guru berhak untuk menilai hasil belajar siswa. Guru sebaiknya mengikuti perkembangan siswa dan hasil belajar yang telah dicapai siswa, agar mengetahui apakah pembentukan kaarakter siswa berhasil.

e) Guru Sebagai Dinamisator

Berdasarkan penelitian Permana S B, (2021) mendapatkan hasil bahwa salah satu

peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa adalah guru berperan sebagai Dinamisator. Yang artinya, guru berperan sebagai penggerak dan pendorong siswa untuk berubah, guru harus benar-benar menggerakkan kemauan siswa untuk berubah menjadi lebih baik, mengubah akhlak buruk siswa dengan keras sehingga siswa bisa mempunyai karakter yang baik. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian Nisa A K, (2019) peran guru sebagai dinamisator adalah salah satunya sebagai penggerak perubahan dan penggerak bakat peserta didik. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa peran guru sebagai dinamisator maka guru adalah agen perubahan. Hal sederhana yang dilakukan guru agar dapat menjadi penggerak adalah dengan memberikan nasehat, jika nasehat tidak mempan maka guru berhak memberikan hukuman agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya lagi.

2. Faktor Pendorong Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa

Dari studi literatur yang telah dilakukan, dapat diklasifikasikan faktor pendorong guru dalam membentuk karakter siswa, antara lain:

- a) Perkembangan zaman dan teknologi yang mengharuskan guru mengimplementasikan kedalam pembelajaran khususnya Pendidikan karakter

Dalam penelitian Sapdi R M, (2023) dijelaskan bahwa pendidikan karakter beriringan dengan perkembangan teknologi, siswa di Era saat ini sangat mudah mengakses

berbagai media yang terdapat di internet sehingga tidak hanya informasi yang positif saja yang didapat tetapi informasi yang negatif juga tak jarang diakses oleh siswa sehingga bisa menyebabkan menurunnya moral siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru harus menyadari dan tanggung jawab terhadap perilaku siswa karena guru adalah figure untuk siswa yang setiap sikap dan perilakunya diperhatikan oleh siswa. Hal senada juga diungkapkan pada penelitian Inu A N N A, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa pentingnya peningkatan pendidikan karakter di era modern ini dimana pada zaman modern ini sisi kemanusiaannya sedikit terancam, terjadi perubahan sendi-sendi kehidupan, budaya kemasyarakatan, termasuk pendidikan. Guru sebagai sumber ilmu sangat perlu memahami perkembangan teknologi saat ini agar dapat membimbing dan mengarahkan siswanya supaya tidak terjerumus kedalam teknologi modern saat ini.

- b) Pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai pondasi dan modal utama untuk membentuk sumber daya manusia guna mengokohkan jati diri bangsa

Pada penelitian Alkhasanah N, Ernawati D, (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak hanya membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang akhirnya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan. Pada pendidikan di sekolah, guru merupakan orang yang

memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, siswa yang berkarakter akan meningkatkan derajat dan martabat bangsa. Hal ini didukung oleh penjelasan Faiz A, (2022) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa penanaman moral dalam pendidikan merupakan modal utama dalam mengembangkan karakter masyarakat, alasannya karena siswa merupakan miniatur dari cikal bakal terbentuknya masyarakat yang akan menjalankan roda kehidupan suatu bangsa. Pentingnya membuat siswa bermoral agar mereka mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu membedakan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan dalam menentukan yang baik dan yang buruk, bukan tidak mungkin kondisi bangsa Indonesia kedepannya semakin tidak berkarakter dan tidak bermoral.

c) Tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik yang profesional

Dalam artikel Santosa S dan Andean S (2021) dijelaskan bahwa di sekolah peran guru sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Guru harus bisa memposisikan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, serta tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan harus dapat menjadi pendidik yang mampu menyampaikan arahan dan menuntun peserta didik ketika sedang belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Permana B S dkk, (2021) bahwa tanggung jawab seorang pendidik

selain untuk menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didiknya hendaknya seorang pendidik juga harus bertanggung jawab untuk mengembangkan dan membina peserta didik dalam berperilaku baik dan berkarakter.

Dengan demikian, guru adalah pribadi yang profesional dan berwawasan luas, serta menularkan ilmunya kepada orang lain sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

3. Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa

Dari studi literatur yang telah dilakukan, dapat diklasifikasikan faktor yang menghambat guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, diantaranya:

a) Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga siswa

Berdasarkan Junindra A, et al, (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik adalah faktor keluarga, lingkungan keluarga yang tidak ramah dan nyaman menjadi penyebab rusaknya karakter anak. Keadaan keluarga yang selalu bertengkar dan kurangnya perhatian orangtua kepada anak dapat mengganggu kestabilan karakter anak. Hal selaras juga dikemukakan oleh Putri E and Husmidar D, (2021) dalam penelitiannya bahwa kendala guru dalam penanaman nilai-nilai karakter salah satunya adalah minimnya dukungan dari orangtua siswa. Dukungan dan perhatian dari orangtua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting untuk mendorong perkembangan anak.

Tanggungjawab orangtua terhadap anaknya merupakan suatu kewajiban, yakni sebagai pemelihara, pelindung, dan sebagai pendidik.

Dengan begitu keluarga adalah pondasi awal untuk membentuk karakter seorang siswa. harus ada koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga siswa guna mencapai tujuan pendidikan karakter.

b) Perkembangan teknologi membuat siswa terlalu kecanduan perangkat digital

Dalam hasil penelitian Inu A N N A dkk, (2022) dijelaskan bahwa penggunaan perangkat digital secara berlebihan dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter siswa. Di era digital sekarang ini, jarang sekali melihat anak-anak bermain permainan tradisional, anak-anak zaman sekarang lebih tertarik dengan teknologi atau perangkat digital seperti gadget dan video game. Generasi digital cenderung menginginkan kebebasan, mereka tidak suka diatur dan dikekang. Hal ini dapat menghambat guru dalam pembentukan karakter anak. Hal selaras juga dikemukakan oleh Filiansi M dkk, (2024) pada penelitiannya bahwa faktor penghambat dalam mendidik dan membimbing karakter siswa adalah karena penggunaan telepon seluler secara berlebihan di luar lingkungan sekolah oleh siswa. Hal ini dapat merubah watak siswa tersebut, mereka bisa bersikap acuh terhadap situasi disekitarnya bahkan dengan temannya karena terlalu fokus dengan perangkat telepon seluler.

c) Pengaruh lingkungan siswa yang kurang baik di luar sekolah

Selain dua faktor diatas, faktor pergaulan yang kurang baik yang dilakukan siswa diluar sekolah juga dapat menghambat guru dalam membentuk karakter siswa. hal ini menyambung faktor penghambat pertama dimana dukungan orangtua sangat dibutuhkan untuk membantu guru membentuk karakter siswa. guru tidak bisa mengontrol pergaulan siswa diluar sekolah karena keterbatasan waktu bertatapmuka dengan siswa hanya disekolah (Hulu Y,2021). Junindra A, et al, (2022) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa lingkungan masyarakat disekitar siswa yang kurang ramah dapat mempengaruhi mentalitas siswa, dan akhirnya apa yang didapat siswa dari lingkungan masyarakatnya itu terbawa ke sekolah. Sering terjadi kasus bullying antar siswa di sekolah.

Dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa guru harus didukung dan bekerja sama dengan berbagai pihak terutama orangtua sebagai kontrol siswa saat berada di luar sekolah. Agar supaya guru terhindar dari faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa diatas, sehingga tujuan dari pendidikan karakter yang dirancang guru dapat tercapai.

KESIMPULAN

Guru sekolah dasar sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. tugas guru bukan hanya sebagai pengajar atau sebatas mentransfer ilmu tetapi guru juga bertanggungjawab dengan perkembangan karakter siswanya. karakter baik yang tercipta pada siswa menjadikan modal utama

kedepannya bagi kemajuan dan integritas bangsa dan negara. Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa antara lain: 1) guru sebagai teladan, 2) guru sebagai pembimbing, 3) guru sebagai pengarah, 4) guru sebagai evaluator, 5) guru sebagai dinamisator. . karakter baik yang tercipta pada siswa menjadikan modal utama kedepannya bagi kemajuan dan integritas bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- AL INU, An Nisaa'an Najm, et al. Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022, 6.2: 9802-9808.
- Albertus, Doni Koesoema. (2010) *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Alkhasanah, N. (2023). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355-365.
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Filiansi, M., Lapasere, S., Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi, P. (2024). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1781-1792.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.
- Hulu, Y. (2021). Peran guru dalam pengembangan karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18-23.
- IBRAHIM, Doni Septu Marsa, et al. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022, 8.1: 102-113.
- Jannah, M., & Mauizdati, N. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar setelah masa pandemi covid-19. *IBTIDA'*, 3(1), 87-97.
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133-11138.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115-120.
- Maelani, R., Purwanty, R., & Rahayu, D. P. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Fairness Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 207-215.
- Mamkua, M., & Sutrisno, S. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif

- Studi Islam: Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazulfah, Z. D., Rahayu, E. B., & Alviyanti, A. (2023). Analisis peran guru dalam pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar menuju Society 5.0. *SNHRP*, 5, 837-866.
- Nisa, A. K. (2019). Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di sdit ulul albab 01 purworejo. *Hanata Widya*, 8(2), 13-19.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Permana, B. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8651-8659.
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24-28.
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24-28.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan hidden curriculum untuk menumbuhkan karakter kebhinekaan global siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567-6579.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Santosa, S., & Andean, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952-957.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019, April). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).